

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan cara survei. Kata survei (*survey*), menurut Scheuren (2004), biasa diartikan sebagai suatu metode untuk mengumpulkan informasi sampel individu. Menurut Queensland Government Statistician's Office (2005), survei juga bisa dipahami sebagai suatu cara untuk mengukur karakteristik dari suatu populasi, perilaku, kesadaran terhadap program, sikap atau pandangan, serta kebutuhan (Asra dkk., 2014).

Penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur atau sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuesioner (B. Prasetyo & Miftahul Jannah, 2010).

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan korelatif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk penyajian hasil data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Alasan penggunaan pendekatan korelatif kuantitatif ini karena dengan metode ini dapat menjawab bagaimana pengaruh antar dua variabel. Dengan alasan di atas, penulis ingin mencoba mengkolerasikan dan

menganalisis bagaimana pengaruh penggunaan *e-money* dan penjualan *online* terhadap omset penjualan UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sasirangan yang ada di Kota Banjarmasin yang sudah menggunakan *electronic money* dan penjualan *online*.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### 1. Data

Data adalah semua keterangan seseorang atau subjek penelitian maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, wawancara, dan sebagainya, baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif, untuk keperluan penelitian (Adiyas, SE., MM, 2013).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### b. Data primer

Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan, kemudian diolah dan menjadi sebuah hasil yang dapat menjawab masalah penelitian yang dilakukan. Data primer ini diperoleh dari kuesioner berupa angket kepada pelaku UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin.

### c. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh instansi)(Asnawi & Masyhuri, 2011).

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yaitu orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Sasirangan di kota Banjarmasin.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang sudah ditetapkan. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin yang sudah memenuhi kriteria yaitu menggunakan *e-money* dan penjualan *online* yang mana berjumlah 60 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini terdiri dari para pelaku UMKM sasirangan yang menggunakan *e-money* dan penjualan *online* yang dihitung oleh peneliti dengan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d$  = Presisi (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus di atas, ukuran sampel yang dianggap sudah dapat mewakili populasi dengan menggunakan derajat kepercayaan 0,1 (10%) adalah:

$$n: \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$n: \frac{60}{60(0,1^2) + 1}$$

$$n: \frac{60}{1,6}$$

$$n: 37$$

Sesuai dengan perhitungan dengan menggunakan rumus solving dapat dilihat bahwa hasil perhitungan sampel yang akan diambil berjumlah 37 orang dari pelaku UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin yang menggunakan *e-money* dan penjualan *online*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dinyatakan *simple random* karena sampel diambil dari sebagian populasi secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi seperti umur dan jenis kelamin.

## F. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner (Angket) dan dokumentasi. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh

sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Kuesioner yang digunakan peneliti berupa pernyataan terkait penggunaan *e-money*, penjualan *online* dan omset penjualan guna menunjang hasil penelitian ini. Sedangkan dokumentasi adalah sumber informasi yang berasal dari foto-foto, video, dokumen maupun sumber tertulis lainnya yang dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi dalam proses penelitian, misalnya seperti dokumentasi bentuk website yang digunakan pada proses penjualan *online*.

### **G. Teknik Pengolahan Data**

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap dasar (Santoso dalam Sutrisni, 2010:69), tahap tersebut diantaranya.

#### **1. Proses *editing***

Tahap awal analisis data adalah melakukan edit terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil survey dilapangan. Pada prinsipnya proses editing data bertujuan agar data yang nanti akan dianalisis telah akurat dan lengkap. Setelah petugas pencari data/pewawancara selesai melakukan tugasnya, maka hasil kuesioner ataupun berkas-berkas catatan informasi diserahkan kepada petugas pengolah data. Kewajiban pengolah data yang pertama kali adalah meneliti kembali data yang dikumpulkan oleh petugas pencari data untuk mengetahui apakah catatan itu cukup layak dan dapat diteruskan pada proses berikutnya.

Penelitian kembali catatan-catatan itu disebut editing. Biasanya editing dilakukan terhadap daftar-daftar pertanyaan yang disusun secara berstruktur dan

diisi melalui wawancara formal. Dengan proses editing ini diharapkan akan dapat meningkatkan keandalan (*reliability*) data yang akan diolah dan dianalisis.

## 2. Proses *coding*

Proses editing telah selesai maka catatan jawaban dalam daftar pertanyaan dipandang cukup memadai untuk menghasilkan data yang layak dan cermat. Namun demikian untuk sampai pada fungsi terakhir dari pengolahan data berupa penyajian keteranganketerangan yang benar-benar diperlukan, maka data ini harus melalui proses yang disebut koding. Koding adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Tujuan dari koding adalah untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban kedalam kategori-kategori yang penting sehingga memudahkan dalam melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian. Klasifikasi itu dilakukan dengan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu biasanya berbentuk angka, dimana setiap jawaban mempunyai angka kode tertentu.

## 3. Proses *scoring*

Proses scoring merupakan kegiatan pemberian skor atau nilai pada jawaban respondent. Dalam pemberian skor menggunakan skala likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor.

## 4. Tabulasi

Proses penghitungan frekuensi kedalam masing-masing kategori disebut tabulasi dan oleh karena hasil penghitungan itu selalu disajikan dalam bentuk tabel, maka tabulasi seringkali diartikan sebagai proses penyusunan data kedalam bentuk tabel. Tabulasi merupakan tahap lanjutan dalam rangkaian proses analisis data,

sehingga pada tahap ini dapat dianggap data telah selesai diproses. Hasil tabulasi data lapangan akan nampak ringkas dan bersifat rangkuman serta tersusun dalam suatu tabel yang baik sehingga dapat dibaca dengan mudah dan maknanya mudah untuk dipahami (Agung Putu Agung & Yuesti, 2017).

#### **H. Skala Pengukuran Variabel**

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dengan skala likert, maka variabel penelitian yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif.

Penelitian ini menggunakan sejumlah statement dengan skala 5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap statement tersebut.

5 = Sangat setuju

4 = Setuju

3 = Cukup

2 = Kurang setuju

1 = Sangat tidak setuju (Redho, 2018).

## I. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data dengan melakukan validitas dan reliabilitas atas kuesioner yang digunakan. Suatu instrumen pengumpulan data harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga data yang diperoleh dari pengukuran jika diolah tidak memberikan hasil yang biasa.

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Paling tidak yang dapat kita lakukan dalam menentukan validitas suatu instrumen pengukuran adalah menghasilkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang kita yakini dalam pengukuran (Sinambela & Sinambela, 2021).

#### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana skor tes konsisten (*consistence*), dapat dipercaya (*dependable*) dan dapat diulang (*repeatable*). Jika dilakukan dengan pengukuran terhadap objek yang sama tetapi dalam waktu berbeda, alat ukur yang reliabel akan menghasilkan skor yang sama. Reliabilitas tidak mempersoalkan apa yang diukur, melainkan keakuratan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Alat ukur yang akurat akan menghasilkan skor hasil pengukuran yang konsisten (Edy Purwanto, 2013).

Uji Reliabilitas adalah tingkatan pada suatu tes acara konsisten mengukur berapa pun hasil pengukuran ini. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka

(biasanya sebagai suatu koefesien), koefesien reliabilitas yang dapat diterima ditentukan oleh jenis tes. Uji ini digunakan untuk menguji seberapa konsisten satu atau seperangkat pengukuran mengukur suatu konsep. Reliabilitas instrumen dapat dilihat dari Cronbach Alpha, suatu variabel dapat dikatakan realible jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ .

## **J. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, menguji serta mengkonfirmasi kelayakan suatu model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas.

### **a. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas adalah adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas ini dilakukan jika kita mempunyai regresi berganda, korelasi yang sempurna antar variabel independen atau multikolinieritas yang sempurna menyebabkan salah satu koefisien regresi tidak bisa diestimasi. Sedangkan bila terdapat multikolinieritas yang tidak sempurna maka kita bisa mengestimasi regresi. Adanya multikolinieritas masih menghasilkan estimator yang tidak bias, linier dan efisien (BLUE).

Ada beberapa metode untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas, salah satunya adalah *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*. Ada dua pendapat dalam mengatasi masalah multikolinieritas. Pertama,

multikolinieritas adalah bukan masalah karena meskipun ada multikolinieritas metode OLS masih menghasilkan BLUE. Kedua, multikolinieritas harus di atasi karena multikolinieritas menyebabkan kesulitan untuk memperoleh estimator OLS dengan *standard error* yang kecil.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian variabel yang gangguan yang sama, dalam hal ini yang diuji adalah ada tidaknya heteroskedastisitasnya. Heteroskedastisitas bermakna bahwa varian variabel gangguan tidak konstan, heteroskedastisitas lebih sering timbul pada data *cross section*.

Metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas di dalam regresi yaitu, metode *park* dan metode *white*. Metode yang digunakan untuk menyembuhkan masalah heteroskedastisitas tergantung dari ketersediaan informasi tentang varian dari variabel gangguan. Metode *Weighted Least Square* (WLS) adalah metode ketika varian diketahui, dalam kenyataannya sulit mengetahui besarnya varian variabel gangguan sehingga metode WLS sangat sulit diaplikasikan.

OLS estimator menghasilkan estimasi parameter yang tidak bias tetapi belum tentu konsisten dan efisien jika ada heteroskedastisitas sehingga *standard error* OLS yang biasa tidak tepat untuk membuat sebuah kesimpulan. Metode *White* mengembangkan perhitungan *standard errors* yang konsisten meskipun ada heteroskedastisitas yaitu *Heteroscedasticity-Consistent Covariance Matrix Estimator* (HCCME) sehingga bisa digunakan untuk uji statistik signifikansi maupun interval estimasi.

### c. Uji Normalitas

Asumsi terakhir dari metode OLS adalah residual berdistribusi normal, ada beberapa metode untuk mendeteksi masalah normalitas salah satunya adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Uji statistika *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi normal (Widarjono, 2018).

## **K. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (Y) yaitu omset penjualan. Sedangkan variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dalam penelitian ini yaitu penggunaan *e-money* dan penjualan *online*. Masing-masing variabel terikat dan variabel bebas di atas adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan *e-money* ( $X_1$ )
2. Penjualan *online* ( $X_2$ )
3. Omset penjualan (Y)

## **L. Analisis Regresi Berganda**

Regresi linier berganda merupakan prosedur yang berfungsi untuk melihat hubungan linier antara lebih dari satu variabel yang diidentifikasi sebagai variabel independen atau bebas dengan satu variabel lain yang diidentifikasi sebagai variabel dependen atau tergantung. Linieritas dalam hubungan ini menyiratkan fluktuasi nilai variabel-variabel bebas diasumsikan mempengaruhi variabel tergantung. Hubungan ini dikategorikan sebagai hubungan dependensi. Oleh karena

itu, regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas satu variabel tergantung. Variabel bebas berhubungan dengan variabel tergantung saat data dalam variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Normalitas data merupakan identitas penghubung antara variabel bebas dan variabel tergantung (Sarwono & Nur Salim, 2017). Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda untuk menganalisis pengaruh penggunaan *e-money* dan penjualan *online* terhadap omset penjualan UMKM di Kota Banjarmasin. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

Keterangan:

- Y : Omset penjualan
- $\alpha_0$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisiensi regresi
- $X_1$  : Penggunaan *e-money*
- $X_2$  : penjualan *online*
- $e$  : Error

#### M. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yaitu suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan bisa menjelaskan kebaikan dan model regresi dalam memprediksikan variabel dependen. Nilai *R square* ( $R^2$ ) menunjukkan koefisien determinasi yang mengukur besar presentase perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Koefisien determinasi

bernilai diantara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

## N. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini memuat uji signifikansi simultan (F) dan uji signifikansi parsial (T), berikut pemaparan lebih jelasnya:

### a. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara serentak atau bersama-sama dengan variabel terikat (Y), koefisien ini dapat dengan mengambil akar dari koefisien determinasi R. Adapun persyaratan uji F sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *sig.* > 0,05, maka secara bersama-sama (simultan) variabel bebas (independen) dapat menjelaskan terhadap variabel terikat (dependen), sehingga terdapat pengaruh antara variabel yang akan diuji, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika nilai *sig.* < 0,05, maka secara bersama-sama (simultan) variabel bebas (independen) dapat menjelaskan terhadap variabel terikat (dependen), sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel yang akan diuji, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Penelitian yang dilakukan dalam hal ini akan menguji secara simultan transaksi *e-money* (X1) penjualan *online* (X2) terhadap omset penjualan (Y) (Dahlia, 2019).

b. Uji Signifikansi Parsial (uji T)

Uji signifikansi parameter parsial bertujuan untuk memperoleh pengaruh antara variabel sehingga dapat diketahui pengaruhnya. Uji penelitian ini dapat dilakukan dengan uji statistik.

Kriteria pengujian hipotesis diterima atau ditolaknya, yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh penggunaan *e-money* dan penjualan *online* terhadap omset penjualan UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin

$H_a$  : terdapat pengaruh penggunaan *e-money* dan penjualan *online* terhadap omset penjualan UMKM Sasirangan di Kota Banjarmasin

- 1) Jika nilai *sig.* > 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika nilai *sig.* < 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Penelitian yang dilakukan dalam hal ini akan menguji secara parsial transaksi *e-money* (X1) penjualan *online* (X2) terhadap omset penjualan (Y) (Dahlia, 2019).